TERJEMAH

SAFIINATUN NAJAAH

Penyusun,
SALIM BIN SMIR AL-HADLROMI

DITERJEMAHKAN :
SALIM USMAN

TERJEMAH

SAFIINATUN NAJAA

Penyusun,
SALIM BIN SMIR AL-HADLROMI

Lay Out dan Montage : Kasin S
Design Cover : Kasin S

DITERJEMAHKAN :
SALIM USMAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى اُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ النَّبِيِّيْنَ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Dan denganNya kami mohon pertolongan atas urusan/ pekerjaan di dunia dan agama. Semoga Allah melimpahkan rahmatNya kepada pemimpin kami Nabi Muhammad penutup para Nabi, dan kepada keluarganya serta para sahabatnya sekalian. Dan tidak ada daya serta kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Besar.

Dengan segala kerendahan hati hamba selaku penulis terjemahan kitab "SAFINAH NAJA" bila ada kekeliruan dan kesalahan mohon pembetulannya yang benar. Dan semoga Allah memberikan kebaikan atas orang yang membetulkannya.

Penyusun kitab,
Salim bin Smir Al-hadlromi

Diterjemah oleh :
Salim bin Usman

RUKUN ISLAM

Bahwasanya rukun Islam itu ada 5 perkara :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat (menyaksikan bahwa tiada Tuhan se. Allah, dan sesungguhnya Nabi Muhammad itu utusan Allah.
2. Mengerjakan shalat (lima kali sehari semalam yaitu : Zuhur, Asar, Maghrib, Isya, dan Subuh).
3. Mengeluarkan zakat (zakat fitrah dan harta).
4. Puasa Ramadhan (selama satu bulan).
5. Pergi haji ke Baitullah bagi orang yang mampu melaksanakannya.

أَرْكَانُ الْإِسْلَامِ خَمْسَةٌ شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللّٰهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَصَوْمُ رَمَضَانَ وَحَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

RUKUN IMAN

Bahwasanya rukun Iman itu ada 6 perkara :

1. Beriman/percaya kepada Allah.
2. Beriman/percaya kepada para MalaikatNya.
3. Beriman/percaya kepada Kitab-kitabNya (seperti Taurat, Zabur, Injil dan Al Qur'an).
4. Beriman/percaya kepada para Rasul.

أَرْكَانُ الْإِيمَانِ سِتَّةٌ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ

5. Beriman/percaya kepada hari akhir/hari kiamat.
6. Beriman/percaya kepada takdir Allah, atas sesatu yang baik dan buruk itu datangnya daripada Allah Subhana Wata'ala.

وَبِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ مِنَ اللّٰهِ تَعَالَى.

MAKNA LAFAL "LA ILAHA ILLALLAH"

Bahwasanya arti lafal/kalimat "LA ILAHA ILLALLOH" itu adalah : Tidak ada yang disembah secara hak/yang sebenar-benarnya didalam wujud Nya/adaNya kecuali Allah.

وَمَعْنَى لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ لَا مَعْبُوْدَ بِحَقٍّ فِي الْوُجُوْدِ إِلَّا اللّٰهُ.

TANDA-TANDA BALIGH

Bahwasanya tanda-tanda baligh itu ada 3 :

1. Umurnya sudah 15 tahun bagi laki-laki dan perempuan.
2. Sudah mimpi keluar mani/sperma bagi laki-laki dan bagi perempuan berumur 9 tahun.
3. Sudah haid bagi wanita yang berumur 9 tahun.

عَلَامَاتُ الْبُلُوْغِ ثَلَاثٌ تَمَامُ خَمْسَةَ عَشَرَ سَنَةً فِي الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى وَالْاِحْتِلَامُ فِي الذَّكَرِ وَالْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِيْنَ وَالْحَيْضُ فِي الْأُنْثَى لِتِسْعِ سِنِيْنَ.

AURAT

Bahwasanya aurat itu ada 4 bagian :

1. Aurat orang laki-laki secara

اَلْعَوْرَاتُ أَرْبَعٌ عَوْرَةُ الرَّجُلِ مُطْلَقًا وَالْأَمَةِ فِي الصَّلَاةِ

مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.
وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ فِي الصَّلَاةِ
جَمِيعُ بَدَنِهَا مَا سِوَى الْوَجْهِ
وَالْكَفَّيْنِ وَعَوْرَةُ الْحُرَّةِ
وَالْأَمَةِ عِنْدَ الْأَجَانِبِ جَمِيعُ
الْبَدَنِ وَعِنْدَ مَحَارِمِهَا وَالنِّسَاءِ
مَا بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.

mutlak (baik waktu shalat atau tidak) dan aurat budak perempuan (amat), antara pusar dan lututnya.

2. Aurat seorang perempuan merdeka didalam shalat yaitu seluruh tubuhnya, selain/kecuali muka dan kedua telapak tangannya.
3. Aurat seorang perempuan merdeka dan perempuan budak (amat) ketika dihadapan seorang laki-laki lain yaitu seluruh tubuhnya.
4. Dan ketika berada dihadapan muhrimnya dan ketika berada dihadapan seorang wanita yaitu antara pusar dan lututnya.

AIR

اَلْمَاءُ قَلِيلٌ وَكَثِيرٌ.
اَلْقَلِيلُ مَا دُونَ الْقُلَّتَيْنِ
وَالْكَثِيرُ قُلَّتَانِ فَأَكْثَرُ
اَلْقَلِيلُ يَتَنَجَّسُ بِوُقُوعِ
النَّجَاسَةِ فِيهِ وَإِنْ لَمْ
يَتَغَيَّرْ وَالْمَاءُ الْكَثِيرُ لَا

Bahwasanya air itu terbagai atas 2 bagian :

1. Air sedikit.
2. Air banyak.

Air sedikit yaitu air yang kurang dari dua kulah. Air banyak yaitu air yang ada dua kulah atau lebih (isi air : Panjang kolam 75 cm kali lebarnya 75 cm kali dalamnya 75 cm atau lebih).

Air yang sedikit itu bisa najis dengan sebab kejatuhan najis,

meskipun air itu tidak berubah. Air yang banyak itu tidak bisa najis kecuali apabila rasa, warna, dan baunya air itu berubah.

يَتَنَجَّسُ إِلَّا إِذَا تَغَيَّرَ طَعْمُهُ أَوْ لَوْنُهُ أَوْ رِيحُهُ.

HADAS

Bahwasanya hadas itu ada 2 bagian :

1. Hadas kecil
2. Hadas besar.

Hadas kecil itu hadas yang mewajibkan wudhu'.

Dan hadas besar itu hadas yang mewajibkan mandi.

اَلْأَحْدَاثُ اِثْنَانِ أَصْغَرُ وَأَكْبَرُ فَالْأَصْغَرُ مَا أَوْجَبَ الْوُضُوْءَ وَالْأَكْبَرُ مَا أَوْجَبَ الْغُسْلَ.

SYARAT-SYARAT WUDHU

Bahwasanya syarat-syarat wudhu itu ada 10 perkara :

1. Islam.
2. Tamyiz (yaitu pandai dapat membedakan yang baik dan buruk).
3. Suci dari haid (datang bulan) dan nifas (setelah bersalin).
4. Bersih dari sesuatu yang bisa mencegah datangnya air ke kulit (seperti: lilin, cat dsb.).
5. Bagian anggota wudlunya tidak terdapat sesuatu yang bisa merubah air (seperti : tinta, pewarna, dsb).

شُرُوْطُ الْوُضُوْءِ عَشَرَةٌ الْإِسْلَامُ وَالتَّمْيِيْزُ وَالنَّقَاءُ عَنِ الْحَيْضِ وَالنِّفَاسِ وَعَمَّا يَمْنَعُ وُصُوْلَ الْمَاءِ إِلَى الْبَشَرَةِ وَأَنْ لَا يَكُوْنَ عَلَى الْعُضْوِ مَا يُغَيِّرُ الْمَاءَ وَالْعِلْمُ بِفَرْضِيَّتِهِ وَأَنْ لَا يَعْتَقِدَ فَرْضًا

مِنْ فُرُوضِهِ سُنَّةً وَالْمَاءُ
الطَّهُورُ وَدُخُولُ الْوَقْتِ
وَالْمُوَالَاةُ لِدَائِمِ الْحَدَثِ.

6. Dan mengetahui atas kefardhuan wudlunya (yang wajib).
7. Tidak mengi'tikadkan (meyakinkan) fardlunya wudlu' (yang wajib) itu menjadi yang sunat.
8. Airnya bersih/ suci.
9. Sudah masuk waktunya shalat.
10. Dan terus-menerus (memperbaharui wudlunya) bagi orang yang tidak pernah berhenti hadasnya.

FARDHU WUDLU'

فُرُوضُ الْوُضُوْءِ سِتَّةٌ الْأَوَّلُ
النِّيَّةُ الثَّانِي غَسْلُ الْوَجْهِ
الثَّالِثُ غَسْلُ الْيَدَيْنِ مَعَ
الْمِرْفَقَيْنِ الرَّابِعُ مَسْحُ
شَيْءٍ مِنَ الرَّأْسِ الْخَامِسُ
غَسْلُ الرِّجْلَيْنِ مَعَ الْكَعْبَيْنِ
السَّادِسُ التَّرْتِيبُ.

Bahwasanya fardlu wudlu itu ada 6 perkara :

1. Niat
2. Membasuh muka.
3. Membasuh dua tangan beserta dua siku.
4. Mengusap sebagian dari kepala.
5. Membasuh dua kaki beserta dua mata kaki.
6. Tertib.

BATALNYA WUDLU

Bahwasanya yang membatalkan wudlu itu ada 6 perkara :

1. Sesuatu yang keluar dari salah satu jalan yaitu dari qubul (kemaluan) atau dubur (lubang pantat), yang berupa angin atau lainnya, kecuali mani.
2. Hilangnya akal sebab tidur atau lainnya, kecuali tidurnya orang yang tetap pada tempat duduknya di bumi (lantai).
3. Bertemunya kedua kulit laki-laki dan perempuan dewasa yang bukan muhrimnya dengan tanpa pemisah.
4. Menyentuh qubulnya (kemaluannya) anak Adam atau menyentuh lingkaran duburnya (lubang pantat) anak Adam dengan telapak tangan atau telapak jari-jarinya.

نَوَاقِضُ الْوُضُوْءِ اَرْبَعَةُ اَشْيَاءَ
اَلْاَوَّلُ الْخَارِجُ مِنْ اَحَدِ
السَّبِيْلَيْنِ مِنْ قُبُلٍ اَوْ دُبُرٍ
رِيْحٌ اَوْ غَيْرُهُ اِلَّا الْمَنِيَّ
اَلثَّانِيْ زَوَالُ الْعَقْلِ بِنَوْمٍ
اَوْ غَيْرِهِ اِلَّا نَوْمَ قَاعِدٍ
مُمَكِّنٍ مَقْعَدَهُ مِنَ الْاَرْضِ
اَلثَّالِثُ الْتِقَاءُ بَشَرَتَيْ .
رَجُلٍ وَامْرَأَةٍ كَبِيْرَيْنِ اَجْنَبِيَّيْنِ
مِنْ غَيْرِ حَائِلٍ اَلرَّابِعُ مَسُّ قُبُلِ
الْاٰدَمِيِّ اَوْ حَلْقَةِ دُبُرِهِ بِبَطْنِ
الرَّاحَةِ اَوْ بُطُوْنِ الْاَصَابِعِ .

LARANGAN BAGI ORANG YANG TIDAK ADA WUDLU

Barangsiapa yang rusak wudlunya (tidak ada wudlunya) maka haram baginya 4 perkara :

مَنِ انْتَقَضَ وُضُوْءُهُ حَرُمَ
عَلَيْهِ اَرْبَعَةُ اَشْيَاءَ الصَّلَاةُ

1. Sholat
2. Tawaf
3. Menyentuh mushaf/Qur'an.
4. Dan membawanya.

وَالطَّوَافُ وَمَسُّ الْمُصْحَفِ
وَحَمْلُهُ.

DINIFISI (TEMPAT) NIAT DENGANTERTIB

Bahwasanya niat itu sengaja melakukan sesuatu perkara dengan membersamakan melakukan perkara itu, dan tempatnya di dalam hati. Melafalkan (mengucapkan) niat itu hukumnya sunat. Waktunya ketika membasuh permulaan bagian wajah. Dan tertib (berurutan) tidak mendahulukan anggota wudlu tersebut yang mestinya tidak didahulukan.

اَلنِّيَّةُ قَصْدُ الشَّيْءِ مُقْتَرِنًا
بِفِعْلِهِ وَمَحَلُّهَا الْقَلْبُ
وَالتَّلَفُّظُ بِهَا سُنَّةٌ وَوَقْتُهَا
عِنْدَ غَسْلِ اَوَّلِ جُزْءٍ مِنَ
الْوَجْهِ. وَالتَّرْتِيْبُ
اَنْ لَا تُقَدِّمَ عُضْوًا عَلَى عُضْوٍ

SEBAB-SEBAB TAYAMUM.

Bahwasanya sebab-sebab tayamum itu ada 3 perkara :
1. Tidak adanya air.
2. Sakit.
3. Butuh kepada air karena hausnya hewan yang dimuliakan.

اَسْبَابُ التَّيَمُّمِ ثَلَاثَةٌ:
فَقْدُ الْمَاءِ وَالْمَرَضُ وَالْاِحْتِيَاجُ
اِلَيْهِ لِعَطَشِ حَيَوَانٍ مُحْتَرَمٍ

YANG TIDAK BOLEH DIMULIAKAN.

Sesuatu yang tidak boleh

غَيْرُ الْمُحْتَرَمِ سِتَّةٌ تَارِكُ

dimuliakan itu ada 6 perkara :

1. Orang yang meninggalkan shalat.
2. Orang tua yang berzina (telah menikah).
3. Oang yang murtad.
4. Kafir harbi.
5. Anjing yang buas.
6. Dan babi hutan.

الصلاة والزاني المحصن
والمرتد والكافر الحربي
والكلب العقور والخنزير.

SYARAT-SYARAT TAYAMUM

Bahwasanya syarat-syarat tayamum itu ada 10 perkara :

1. Harus dengan debu.
2. Debunya harus suci.
3. Dan debunya tidak musta' mal (sudah digunakan).
4. Debunya tidak kecampuran tepung dan yang menyerupainya.
5. Dengan tujuan memindahkan debu ke anggota tayamumnya.
6. Mengusap mukanya dan kedua tangannya dengan dua pukulan.
7. Harus menghilangkan najis terlebih dahulu.
8. Dan harus mengetahui sungguh-sungguh arah kiblat sebelum melakukan tayamum.
9. Tayamum harus dikerjakan sesudah masuknya waktu.

شروط التيمم عشرة أن
يكون بتراب وأن يكون
التراب طاهرا وأن لا يكون
مستعملا وأن لا يخالطه
دقيق ونحوه وأن يقصده
وأن يمسح وجهه ويديه
بضربتين وأن يزيل
النجاسة أولا وأن يجتهد
في القبلة قبله وأن يكون
التيمم بعد دخول الوقت

10. Tayamum itu hanya untuk mengerjakan satu fardlu (shalat wajib).

وَأَنْ يَتَيَمَّمَ لِكُلِّ فَرْضٍ.

FARDHU TAYAMUM

Bahwasanya fardlu tayamum itu ada 5 perkara :

1. Memindahkan debu.
2. Niat
3. Mengusap muka.
4. Mengusap dua tangan sampai dua siku.
5. Tertib (antara dua usapan tersebut).

فُرُوضُ التَّيَمُّمِ خَمْسَةٌ الْأَوَّلُ
نَقْلُ التُّرَابِ الثَّانِي النِّيَّةُ
الثَّالِثُ مَسْحُ الْوَجْهِ
الرَّابِعُ مَسْحُ الْيَدَيْنِ إِلَى
الْمِرْفَقَيْنِ الْخَامِسُ التَّرْتِيبُ

BATALNYA TAYAMUM.

Bahwasanya yang membatalkan tayamum itu ada 3 perkara:

1. Dari apa yang membatalkan wudlu'
2. Murtad (berpaling/keluar dari agama Islam).
3. Menyangka adanya air (bila tayamumnya dikarenakan tidak ada air).

مُبْطِلَاتُ التَّيَمُّمِ ثَلَاثَةٌ
مَا أَبْطَلَ الْوُضُوْءَ وَالرِّدَّةُ
وَتَوَهُّمُ الْمَاءِ إِنْ تَيَمَّمَ
لِفَقْدِهِ.

BERSUCI DENGAN BATU

Bahwasanya syarat-syarat bersuci dengan batu ada 8 perkara :

شُرُوطُ إِجْزَاءِ الْحَجَرِ ثَمَانِيَةٌ

1. Adanya 3 buah batu.
2. Najis harus bersih dari tempatnya.
3. Najisnya tidak sampai kering.
4. Najis tersebut tidak pindah dari tempat asalnya.
5. Tidak kedatangan najis yang baru (yang berikut-nya).
6. Najis yang akan disucikan tidak boleh melewati kiri kanannya dubur (lubang pantat) dan hasyfah (ujung kemaluan laki-laki).
7. Najis yang akan disucikan tidak terkena air.
8. Dan batu-batunya harus bersih dan suci.

أَنْ يَكُوْنَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ وَأَنْ يُنَقِّيَ الْمَحَلَّ وَأَنْ لَا يَجِفَّ النَّجَسُ وَلَا يَنْتَقِلَ وَلَا يَطْرَأَ عَلَيْهِ آخَرُ وَلَا يُجَاوِزَ صَفْحَتَهُ وَحَشَفَتَهُ وَلَا يُصِيْبَهُ مَاءٌ وَأَنْ تَكُوْنَ الْأَحْجَارُ طَاهِرَةً.

MACAM MACAM NAJIS

Bahwasanya najis itu ada 3 bagian :

1. Najis Mughollazoh (yang berat).
2. Najis Mukhoffafah (ringan).
3. Najis Mutawassithoh (dan pertengahan)

Najis Mughollazoh yaitu najis anjing, babi dan salah satu dari

اَلنَّجَاسَاتُ ثَلَاثَةٌ مُغَلَّظَةٌ وَمُخَفَّفَةٌ وَمُتَوَسِّطَةٌ. اَلْمُغَلَّظَةُ نَجَاسَةُ الْكَلْبِ وَالْخِنْزِيْرِ وَفَرْعُ أَحَدِهِمَا وَالْمُخَفَّفَةُ بَوْلُ الصَّبِيِّ

الَّذِى لَمْ يَطْعَمْ غَيْرَ اللَّبَنِ
وَلَمْ يَبْلُغِ الْحَوْلَيْنِ .
وَالْمُتَوَسِّطَةُ سَائِرُ
النَّجَاسَاتِ .
الْمُغَلَّظَةُ تَطْهُرُ بِسَبْعِ غَسَلَاتٍ
بَعْدَ إِزَالَةِ عَيْنِهَا إِحْدَاهُنَّ
بِتُرَابٍ وَالْمُخَفَّفَةُ تَطْهُرُ
بِرَشِّ الْمَاءِ عَلَيْهَا مَعَ الْغَلَبَةِ
وَإِزَالَةِ عَيْنِهَا . وَالْمُتَوَسِّطَةُ
تَنْقَسِمُ عَلَى قِسْمَيْنِ عَيْنِيَّةٍ
وَحُكْمِيَّةٍ . الْعَيْنِيَّةُ
الَّتِى لَهَا لَوْنٌ وَرِيحٌ وَطَعْمٌ
فَلَابُدَّ مِنْ إِزَالَةِ لَوْنِهَا
وَرِيحِهَا وَطَعْمِهَا .

anak keduanya (binatang tersebut).

Najis Mukhoffafah yaitu kencingnya bayi laki-laki yang belum makan makanan lainnya kecuali susu, dan umurnya belum sampai dua tahun.
Najis Mutawassithoh yaitu seluruh najis yang selain tersebut diatas.
Bahwa najis Mughollazoh bisa suci dengan tujuh basuhan setelah menghilangkan keadaan najisnya yang salah satunya memakai debu.
Najis Mukhoffafah itu bisa suci dengan mengguyurkan air pada najisnya secara merata setelah menghilangkan keadaan najisnya.
Dan najis Mutawassithoh itu dibagi atas 2 bagian :

1. 'Ainiyah.
2. Hukmiyah.

Bahwa najis "Ainiyah itu najis yang ada warna, bau dan rasanya. Maka cara untuk menghilangkannya harus hilang warna, bau dan rasanya.
Dan najis Hukmiyah yaitu najis yang tidak ada warna, bau dan rasanya. Maka cara menghi-

langkannya cukup mengalirkan air pada najis tersebut.

وَالْحُكْمِيَّةُ الَّتِي لَا لَوْنَ
وَلَا رِيحَ وَلَا طَعْمَ يَكْفِيكَ
جَرْيُ الْمَاءِ عَلَيْهَا.

SESUATU YANG ASALNYA NAJIS MENJADI SUCI

الَّذِي يَطْهُرُ مِنَ النَّجَاسَةِ ثَلَاثَةٌ:
الْخَمْرُ إِذَا تَخَلَّلَتْ بِنَفْسِهَا
وَجِلْدُ الْمَيْتَةِ إِذَا دُبِغَ وَمَا
صَارَ حَيَوَانًا.

Bahwa sesuatu benda/barang yang asalnya najis menjadi suci ada 3 perkara :

1. Arak ketika menjadi cuka dengan sendirinya.
2. Kulit bangkai (hewan) ketika sudah disamak.
3. Hewan yang timbulnya dari najis.

MASA HAID

أَقَلُّ الْحَيْضِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ
وَغَالِبُهُ سِتٌّ أَوْ سَبْعٌ
وَأَكْثَرُهُ خَمْسَةَ عَشَرَ.

Bahwa sedikitnya waktu/masanya haid itu sehari semalam (24 jam).

Pada umumnya 6 hari atau 7 hari.

Dan sebanyak-banyaknya 15 hari.

MASA SUCI ANTARA 'DUA HAID

أَقَلُّ الطُّهْرِ بَيْنَ الْحَيْضَتَيْنِ.

Bahwa sedikit-dikitnya masa suci (yang memisahkan) an-

خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا وَغَالِبُهُ
أَرْبَعَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا أَوْ
ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ يَوْمًا وَلَا
حَدَّ لِأَكْثَرِهِ.

tara dua haid tersebut 15 hari. Pada umumnya 24 hari atau 23 hari dan yang sebanyak-banyaknya tidak terbatas.

وَيَحْرُمُ بِالْحَيْضِ عَشَرَةُ
أَشْيَاءَ اَلصَّلَاةُ وَالطَّوَافُ
وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ
وَاللُّبْثُ فِي الْمَسْجِدِ وَقِرَاءَةُ
الْقُرْآنِ وَالصَّوْمُ وَالطَّلَاقُ
وَالْمُرُوْرُ فِي الْمَسْجِدِ اِنْ خَافَتْ
تَلْوِيْثَهُ وَالْاِسْتِمْتَاعُ بِمَا
بَيْنَ السُّرَّةِ وَالرُّكْبَةِ.

LARANGAN BAGI WANITA YANG HAID

Bahwasanya wanita yang haid itu haram melakukan atas 10 perkara :

1. Shalat.
2. Tawaf.
3. Menyentuh mushaf/Qur'an.
4. Membawa mushaf/Qur'an.
5. Berdiam di mesjid.
6. Membaca Qur'an
7. Puasa.
8. Talak (bercerai).
9. Lewat di dalam mesjid apabila kuatir mengotori masjid.
10. Menikmati bagian tubuh antara pusar dan lutut.

LARANGAN BAGI ORANG YANG JUNUB

وَيَحْرُمُ عَلَى الْجُنُبِ سِتَّةُ
أَشْيَاءَ الصَّلَاةُ وَالطَّوَافُ
وَمَسُّ الْمُصْحَفِ وَحَمْلُهُ
وَاللُّبْثُ فِي الْمَسْجِدِ وَقِرَاءَةُ
الْقُرْآنِ.

Bahwasanya orang yang junub itu haram atas mereka melakukan 6 perkara:

1. Shalat
2. Tawaf.
3. Menyentuh mushaf/Qur'an.
4. Dan membawanya.
5. Berdiam di masjid.
6. Membaca Qur'an.

MASA NIFAS

أَقَلُّ النِّفَاسِ مَجَّةٌ وَغَالِبُهُ
أَرْبَعُونَ يَوْمًا وَأَكْثَرُهُ
سِتُّونَ يَوْمًا.

Bahwa sedikitnya nifas itu satu tetes. Pada umumnya 40 hari. Dan sebanyak-banyaknya 60 hari.

MANDI WAJIB

مُوجِبَاتُ الْغُسْلِ سِتَّةٌ
إِيلَاجُ الْحَشَفَةِ فِي الْفَرْجِ
وَخُرُوجُ الْمَنِيِّ وَالْحَيْضُ
وَالنِّفَاسُ وَالْوِلَادَةُ وَالْمَوْتُ

Bahwa yang mewajibkan mandi itu ada 6 perkara :

1. Memasukan ujung kemaluan laki-laki ke dalam farji/kemaluan perempun.
2. Keluarnya mani/sperma.
3. Haid (datang bulan bagi wanita)
4. Nifas (mengeluarkan darah setelah bersalin).
5. Bersalin.
6. Meninggal dunia.

FARDLU MANDI

فُرُوضُ الْغُسْلِ اثْنَانِ
اَلنِّيَّةُ وَتَعْمِيمُ الْبَدَنِ
بِالْمَاءِ.

Bahwasanya fardlu mandi itu ada 2 perkara ;

1. Niat
2. Meratakan air keseluruh badan.

ADA BEBERAPA HAL MEMBERI PERTOLONGAN DAN HUKUMNYA

اَلْاِسْتِعَانَاتُ اَرْبَعُ خِصَالٍ
مُبَاحَةٌ وَخِلَافُ الْاَوْلَى
وَمَكْرُوهَةٌ وَوَاجِبَةٌ.
فَالْمُبَاحَةُ هِيَ تَقْرِيبُ الْمَاءِ
وَخِلَافُ الْاَوْلَى هِيَ صَبُّ
الْمَاءِ عَلَى نَحْوِ الْمُتَوَضِّئِ.
وَالْمَكْرُوهَةُ هِيَ لِمَنْ يَغْسِلُ
اَعْضَاءَهُ. وَالْوَاجِبَةُ هِيَ

Bahwasanya memberikan pertolongan atas seseorang itu ada 4 macam :

1. Mubah (boleh saja).
2. Khilful-aula (yang di-utamakan).
3. Makruh (tidak disenangi dalam syari'at).
4. Wajib (harus).

Bahwasanya yang mubah itu memberi pertolongan atas seseorang mendatangkan air. Dan khilaful-aula yaitu menu-angkan air (atas seseorang) seperti : untuk berwudlu. Dan yang makruh itu ialah mem-berikan pertolongan kepada orang yang membasuh anggota badannya. Dan yang wajib yaitu memberikan pertolongan

لِلْمَرِيضِ عِنْدَ الْعَجْزِ .

kepada orang yang sakit dan tidak mampu/kuasa.

WAKTUNYA SHALAT

أَوْقَاتُ الصَّلَاةِ خَمْسٌ أَوَّلُ
وَقْتِ الظُّهْرِ زَوَالُ الشَّمْسِ
وَآخِرُهُ مَصِيرُ ظِلِّ الشَّيْءِ
مِثْلَهُ غَيْرَ ظِلِّ الْاِسْتِوَاءِ .
وَأَوَّلُ وَقْتِ الْعَصْرِ إِذَا صَارَ
ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ وَزَادَ
قَلِيلًا وَآخِرُهُ غُرُوبُ الشَّمْسِ
وَأَوَّلُ وَقْتِ الْمَغْرِبِ غُرُوبُ
الشَّمْسِ وَآخِرُهُ غُرُوبُ
الشَّفَقِ الْأَحْمَرِ . وَأَوَّلُ
وَقْتِ الْعِشَاءِ غُرُوبُ
الشَّفَقِ الْأَحْمَرِ وَآخِرُهُ

Bahwasanya watu-waktunya shalat itu ada 5 waktu :

1. Zuhur

Awal waktunya setelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan langit. Dan penghabisannya (akhir waktunya) apabila bayang-bayang telah sama panjangnya dengan sesuatu (bendanya) selain bayangan tegaknya sesuatu ketika matahari ada ditengah-tengah.

2. 'Asar

Awal waktunya apabila bayangan suatu benda telah sama dengan bendanya dan ditambah sedikit. Dan akhir waktunya sampai terbenamnya matahari.

3. Maghrib

Awal waktunya dari terbenamnya matahari. Dan akhirnya atas hilangnya mega merah.

4. "Isya

Awal waktunya dari hilangnya mega merah. Dan akhirnya atas terbitnya fajar sodik.

5. Subuh
Awal waktunya dari terbitnya fajar sodik. Dan akhirnya sampai dengan terbitnya matahari.

طُلُوعُ الْفَجْرِ الصَّادِقِ وَاَوَّلُ وَقْتِ الصُّبْحِ طُلُوعُ الْفَجْرِ الصَّادِقِ وَاٰخِرُهُ طُلُوعُ الشَّمْسِ.

MEGA

Bahwasanya mega itu ada 3 macam :
1. Mega merah
2. Mega kuning
3. Mega putih.

Bahwa mega merah itu tandanya waktu Maghrib.
Mega kuning dan putih tandanya waktu "isya.
Dan menghakhirkan shalat "Isya" itu disunahkan sampai hilangnya mega kuning dan putih tersebut.

اَلْاَشْفَاقُ ثَلَاثَةٌ اَحْمَرُ وَاَصْفَرُ وَاَبْيَضُ. اَلْاَحْمَرُ مَغْرِبٌ وَالْاَصْفَرُ وَالْاَبْيَضُ عِشَاءٌ وَيُنْدَبُ تَاْخِيْرُ صَلَاةِ الْعِشَاءِ اِلَى اَنْ يَغِيْبَ الشَّفَقُ الْاَصْفَرُ وَالْاَبْيَضُ.

WAKTU-WAKTU YANG HARAM MELAKUKAN SHALAT

Haram melakukan shalat yang tidak ada baginya sebab yang

تَحْرُمُ الصَّلَاةُ الَّتِيْ لَيْسَ لَهَا سَبَبٌ مُتَقَدِّمٌ وَلَا مُقَارِنٌ

فِي خَمْسَةِ أَوْقَاتٍ عِنْدَ طُلُوعِ
الشَّمْسِ حَتَّى تَرْتَفِعَ قَدْرَ
رُمْحٍ وَعِنْدَ الْاِسْتِوَاءِ فِي
غَيْرِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ حَتَّى تَزُولَ
وَعِنْدَ الْاِصْفِرَارِ حَتَّى تَغْرُبَ
وَبَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ حَتَّى
تَطْلُعَ الشَّمْسُ وَبَعْدَ صَلَاةِ
الْعَصْرِ حَتَّى تَغْرُبَ.

terdahulu dan yang ada menyertai (kecuali dengan sebab : tertidur, lupa/lalai atas shalat yang wajib dan shalat sunat tahiyat masjid pada shalat Jum'at) ada 5 waktu :

1. Ketika terbitnya matahari hingga matahari naik kira-kira satu tombak.
2. Ketika matahari tepat ditengah selain hari Jumat hingga matahari condong ke barat (rembang).
3. Ketika matahari menguning hingga terbenam.
4. Sesudah shalat Subuh hingga terbitnya matahari.
5. Sesudah shalat Asar hingga terbenamnya matahari.

TINGKATAN NIAT

اَلنِّيَّةُ ثَلَاثُ دَرَجَاتٍ إِنْ
كَانَتِ الصَّلَاةُ فَرْضًا وَجَبَ
قَصْدُ الْفِعْلِ وَالتَّعْيِينُ
وَالْفَرْضِيَّةُ وَإِنْ كَانَتْ
نَافِلَةً مُؤَقَّتَةً كَرَاتِبَةٍ

Bahwasanya niat itu ada 3 tingkatan :

1. Apabila shalatnya shalat fardlu, maka wajib olehnya atas tujuan untuk melakukan shalat dan menentukan/menyatakan di dalam kefardluannya (Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib dan 'Isya).
2. Apabila shalatnya sholat sunat Mu'akadah (ada

أَوْ ذَاتِ سَبَبٍ وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ وَالتَّعْيِيْنُ وَإِنْ كَانَتْ نَافِلَةً مُطْلَقَةً وَجَبَ قَصْدُ الْفِعْلِ فَقَطْ اَلْفِعْلُ: أُصَلِّي، وَالتَّعْيِيْنُ ظُهْرًا.

waktunya) atau shalat sunat yang ada sebabnya, maka wajib olehnya atas tujuan untuk melakukan shalat tersebut dengan menentukan/menyatakan.

3. Apabila shalatnya shalat sunat mutlak (yang tiada ada waktunya) maka wajib olehnya atas tujuan untuk melakukan shalat tersebut saja.

"Alfi'lu" artinya : mengerjakan shalat.

"Atta'yin" artinya : menyatakan : Zuhur atau 'Asar.

"Walfardliyah" artinya : Dan menyebut fardlunya.

SYARAT-SYARAT SHALAT

شُرُوْطُ الصَّلَاةِ ثَمَانِيَةٌ طَهَارَةُ الْحَدَثَيْنِ وَالطَّهَارَةُ عَنِ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ وَسَتْرُ الْعَوْرَةِ وَاسْتِقْبَالُ الْقِبْلَةِ وَدُخُوْلُ الْوَقْتِ وَالْعِلْمُ

Bahwasanya syarat-syarat shalat itu ada 8 perkara :

1. Suci daripada dua hadas.
2. Suci daripada najis yang ada dipakaian, tubuh dan tempat
3. Menutup aurat.
4. Menghadap kiblat.
5. Sudah masuknya waktu.
6. Dan mengerti kefardluannya shalat.
7. Tidak mengi'tikadkan

بِفَرْضِيَّتِهِ وَاَنْ لَايَعْتَقِدَ
فَرْضًا مِنْ فُرُوْضِهَا سُنَّةً
وَاجْتِنَابُ الْمُبْطِلَاتِ .

daripada salah satu yang fardlu itu sebagai yang sunat.

8. Serta menjauhi atas sesuatu yang dapat membatalkan shalat.

RUKUN SHALAT

اَرْكَانُ الصَّلَاةِ سَبْعَةَ عَشَرَ
اَلْاَوَّلُ النِّيَّةُ اَلثَّانِى تَكْبِيْرَةُ
الْاِحْرَامِ اَلثَّالِثُ الْقِيَامُ عَلَى
الْقَادِرِ فِى الْفَرْضِ اَلرَّابِعُ
قِرَاءَةُ الْفَاتِحَةِ اَلْخَامِسُ
الرُّكُوْعُ اَلسَّادِسُ الطُّمَأْنِيْنَةُ
فِيْهِ اَلسَّابِعُ الْاِعْتِدَالُ
اَلثَّامِنُ الطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْهِ
اَلتَّاسِعُ السُّجُوْدُ مَرَّتَيْنِ
اَلْعَاشِرُ الطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْهِ

Bahwasanya rukun shalat itu ada 17 perkara :

1. Niat
2. Membaca takbiratul ihram
3. Berdiri atas orang yang kuasa didalam shalat fardlu.
4. Membaca fatihah.
5. Ruku'
6. Tuma'ninah didalam ruku'.
7. Berdiri tegak setelah ruku' (Itidal).
8. Tuma'ninah didalam i'tidal.
9. Sujud dua kali.
10. Tuma'ninah didalam sujud.
11. Duduk diantara dua sujud.
12. Tuma'ninah didalam duduk.
13. Membaca tahiyat didalam duduk yang akhir.
14. Duduk didalam tahiyat tersebut.
15. Membaca salawat kepada

Nabi SAW pada tahiyat akhir.

16. Salam.
17. Tersusun tertib

اَلْحَادِى عَشَرَ الْجُلُوْسُ بَيْنَ
السَّجْدَتَيْنِ الثَّانِى عَشَرَ
الطُّمَأْنِيْنَةُ فِيْهِ الثَّالِثَ
عَشَرَ التَّشَهُّدُ الْاَخِيْرُ
اَلرَّابِعَ عَشَرَ الْقُعُوْدُ فِيْهِ
اَلْخَامِسَ عَشَرَ الصَّلَاةُ عَلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِيْهِ السَّادِسَ عَشَرَ السَّلَامُ
اَلسَّابِعَ عَشَرَ التَّرْتِيْبُ .

UZURNYA SHALAT

Bahwa uzurnya shalat itu ada 2 perkara :

1. Tidur
2. Lupa

اَعْذَارُ الصَّلَاةِ اِثْنَانِ
اَلنَّوْمُ وَالنِّسْيَانُ .

BATALNYA SHALAT

Bahwasanya batalnya shalat itu ada 14 perkara :

1. Sebab hadas
2. Kejatuhan najis apabila tidak dibuang seketika dan najis tersebut tidak terbawa.
3. Terbukanya aurat apabila tidak ditutup seketika.

تَبْطُلُ الصَّلَاةُ بِاَرْبَعَ
عَشَرَةَ خَصْلَةً : بِالْحَدَثِ
وَبِوُقُوْعِ النَّجَاسَةِ اِنْ لَمْ
تُلْقَ حَالًا مِنْ غَيْرِ حَمْلٍ

4. Berkata dengan dua huruf atau satu huruf yang memahamkan dengan sengaja.
5. Memakan sesuatu walaupun sedikit dengan sengaja.
6. Makan yang banyak secara lupa.
7. Bergerak tiga kali berturut-turut meskipun lupa.
8. Meloncat yang keras.
9. Memukul yang keras.
10. Menambah rukun fi'ly dengan sengaja.
11. Mendahului imam dua rukun fi'ly dan tertinggal dua rukun fi'ly dengan tanpa uzur.
12. Niat memutus shalat.
13. Niat menggantungkan putusnya shalat atas sesuatu.
14. Dan ragu-ragu didalam memutuskan shalat tersebut.

وَانْكِشَافُ الْعَوْرَةِ إِنْ لَمْ
تُسْتَرْ حَالًا وَالنُّطْقُ بِحَرْفَيْنِ
أَوْ حَرْفٍ مُفْهِمٍ عَمْدًا
وَبِالْمُفْطِرِ عَمْدًا وَالْأَكْلِ
الْكَثِيرِ نَاسِيًا أَوْ ثَلَاثِ
حَرَكَاتٍ مُتَوَالِيَاتٍ وَلَوْ
سَهْوًا وَالْوَثْبَةِ الْفَاحِشَةِ
وَالضَّرْبَةِ الْمُفْرِطَةِ
وَزِيَادَةِ رُكْنٍ فِعْلِيٍّ عَمْدًا
وَالتَّقَدُّمِ عَلَى إِمَامِهِ بِرُكْنَيْنِ
فِعْلِيَّيْنِ وَالتَّخَلُّفِ بِهِمَا بِغَيْرِ
عُذْرٍ وَنِيَّةِ قَطْعِ الصَّلَاةِ
وَتَعْلِيقِ قَطْعِهَا بِشَيْءٍ وَالتَّرَدُّدِ
فِي قَطْعِهَا.

SYARATNYA TAKBIRATUL IHROM

Bahwa syarat-syarat takbiratul ihrom itu ada 16 perkara :

1. Takbir harus dilakukan ketika sedang berdiri pada shalat fardlu.
2. Takbir harus bahasa Arab.
3. Takbir harus pakai lafal jalalah.
4. Takbir harus pakai lafal Akbar.
5. Dan tertib antara dua lafal (Allah dan Akbar).
6. Tidak boleh memanjangkan hamzah lafal jalalah (Allah).
7. Tidak boleh memanjangkan huruf bak pada lafal Akbar.
8. Tidak boleh mentasyiddkan/ merangkap huruf bak pada lafal Akbar.
9. Dan tidak boleh menambah huruf waw mati atau hidup antara dua kata (Allah wa Akbar).
10. Tidak boleh menambah huruf waw sebelum lafal jalalah.
11. Tidak boleh berhenti antara lafal Allah dan Akbar dengan berhenti lama maupun sebentar.

شُرُوطُ تَكْبِيرَةِ الإِحْرَامِ
سِتَّةَ عَشَرَ أَنْ تَقَعَ حَالَةَ
الْقِيَامِ فِي الْفَرْضِ وَأَنْ تَكُونَ
بِالْعَرَبِيَّةِ وَأَنْ تَكُونَ بِلَفْظِ
الْجَلَالَةِ وَبِلَفْظِ أَكْبَرَ
وَالتَّرْتِيبُ بَيْنَ اللَّفْظَيْنِ
وَأَنْ لَا يَمُدَّ هَمْزَةَ الْجَلَالَةِ
وَعَدَمُ مَدِّ بَاءِ أَكْبَرَ وَأَنْ لَا
يُشَدِّدَ الْبَاءَ وَأَنْ لَا يَزِيدَ
وَاوًا سَاكِنَةً أَوْ مُتَحَرِّكَةً
بَيْنَ الْكَلِمَتَيْنِ وَأَنْ لَا يَزِيدَ
وَاوًا قَبْلَ الْجَلَالَةِ وَأَنْ لَا
يَقِفَ بَيْنَ كَلِمَتَيِ التَّكْبِيرِ
وَقْفَةً طَوِيلَةً وَلَا قَصِيرَةً

12. Dan dirinya harus mendengar semua huruf takbiratul ihrom tersebut.
13. Sudah masuk waktunya shalat yang ditentukan.
14. Melakukan takbiratul ihrom ketika menghadap kiblat.
15. Salah satu huruf takbirotul ihrom tidak rusak.
16. Mengakhirkan takbirotul ihrom ma'mum dari imamnya.

وَاَنْ يُسْمِعَ نَفْسَهُ جَمِيْعَ
حُرُوْفِهَا وَدُخُوْلُ الْوَقْتِ فِى
الْمُؤَقَّتِ وَاِيْقَاعُهَا حَالَ
الْاِسْتِقْبَالِ وَاَنْ لَا يُخِلَّ
بِحَرْفٍ مِنْ حُرُوْفِهَا وَتَأْخِيْرُ
تَكْبِيْرَةِ الْمَأْمُوْمِ عَنْ تَكْبِيْرَةِ
الْاِمَامِ.

SYARATNYA FATIHAH

Bahwa syarat-syarat fatihah itu ada 10 perkara :

1. Tertib
2. Dan tidak boleh berhenti lama (bertutur-turut).
3. Menjaga huruf-hurufnya.
4. Dan menjaga tasydid-tasydidnya.
5. Tidak boleh diam yang lama.
6. Tidak boleh diam sebentar dengan maksud memutus bacaan fatihahnya.
7. Dan membaca seluruh dari

شُرُوْطُ الْفَاتِحَةِ عَشَرَةٌ اَلتَّرْتِيْبُ
وَالْمُوَالَاةُ وَالْمُرَاعَاةُ حُرُوْفِهَا
وَالْمُرَاعَاةُ تَشْدِيْدَاتِهَا وَاَنْ
لَا يَسْكُتَ سَكْتَةً طَوِيْلَةً
وَلَا قَصِيْرَةً يَقْصِدُ بِهَا
قَطْعَ الْقِرَاءَةِ وَقِرَاءَةُ كُلِّ

pada ayat-ayatnya dan sebagian daripadanya "Basmalah".

8. Tidak boleh salah (tidak tepat) yang dapat merusak arti fatihah.
9. Fatihah dibaca ketika berdiri pada shalat fardlu.
10. Harus memperdengarkan bacaan fatihah pada dirinya sendiri dan tidak dipisah oleh zikir lainnya.

اٰيَاتِهَا وَمِنْهَا الْبَسْمَلَةُ
وَعَدَمُ اللَّحْنِ الْمُخِلِّ بِالْمَعْنَى
وَاَنْ تَكُوْنَ حَالَةَ الْقِيَامِ
فِي الْفَرْضِ وَاَنْ يُسْمِعَ نَفْسَهُ
الْقِرَاءَةَ وَاَنْ لَا يَتَخَلَّلَهَا
ذِكْرٌ اَجْنَبِيٌّ.

TASYDID FATIHAH

Bahwa tasydid-tasydid fatihah itu ada 14 yaitu :

1. Diatas "lam" lafal : "Bismillah"
2. Diatas "rok" lafal : "Arrohman"
3. Diatas "rok" lafal : "Arrohiim"
4. Diatas "lam" lafal : "Alhamdulillah"
5. Diatas "ba' lafal : "Robbil 'alamin"
6. Diatas "ro' lafal : "Arrohman"
7. Diatas "ro' lafal : "Arrohiim"
8. Diatas "dal" lafal : "Yaumiddin"
9. Diatas "ya' lafal : "Iyakana'budu"
10. Diatas "ya' lafal : "Iyaka"

تَشْدِيْدَاتُ الْفَاتِحَةِ اَرْبَعَ
عَشْرَةَ بِسْمِ اللّٰهِ فَوْقَ اللَّامِ
الرَّحْمٰنِ فَوْقَ الرَّاءِ الرَّحِيْمِ
فَوْقَ الرَّاءِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ فَوْقَ
اللَّامِ الْجَلَالَةِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
فَوْقَ الْبَاءِ الرَّحْمٰنِ فَوْقَ
الرَّاءِ الرَّحِيْمِ فَوْقَ الرَّاءِ

11. Diatas "sod" lafal : "Ashirot"
12. Diatas "lam" lafal : "Shirotol-ladzina"
13. Diatas "dlot dan lam" lafal: "Adlo-lliin"

مَالِكِ يَوْمِ الدِّيْنِ فَوْقَ
الدَّالِ اِيَّاكَ نَعْبُدُ فَوْقَ
الْيَاءِ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ
فَوْقَ الْيَاءِ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ
الْمُسْتَقِيْمَ فَوْقَ الصَّادِ
صِرَاطَ الَّذِيْنَ فَوْقَ اللاَّمِ

اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ
عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّيْنَ فَوْقَ
الضَّادِ وَاللاَّمِ.

YANG DISUNATKAN MENGANGKAT DUA TANGAN

يُسَنُّ رَفْعُ الْيَدَيْنِ فِيْ اَرْبَعَةِ
مَوَاضِعَ عِنْدَ تَكْبِيْرَةِ الْاِحْرَامِ
وَعِنْدَ الرُّكُوْعِ وَعِنْدَ
الْاِعْتِدَالِ وَعِنْدَ الْقِيَامِ
مِنَ التَّشَهُّدِ الْاَوَّلِ.

Bahwa yang disunatkan mengangkat dua tangan itu ada 4 tempat yaitu :

1. Ketika takbirotul ihrom.
2. Ketika ruku'.
3. Ketika i'tidal.
4. Ketika berdiri dari tahiyat awal (tasyahud yang pertama)

ṢYARATNYA SUJUD

شُرُوْطُ السُّجُوْدِ سَبْعَةٌ اَنْ
يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ اَعْضَاءٍ

Bahwa syarat sujud itu ada 7 perkara :

1. Sujudnya harus memakai 7 anggota.

2. Dahinya harus terbuka.
3. Memberatkan kepalanya.
4. Ketika menundukkan kepala tidak niat atas sesuatu yang lain selain sujud.
5. Dan sujudnya tidak di[illegible]s sesuatu yang bergerak atas gerakannya.
6. Mengangkat beberapa anggota yang rendah lebih tinggi daripada anggota anggotanya yang lain.
7. Dan tuma'ninah didalam sujudnya.

وَأَنْ تَكُونَ جَبْهَتُهُ مَكْشُوفَةً
وَالتَّحَامُلُ بِرَأْسِهِ وَعَدَمُ
الْهُوِيِّ لِغَيْرِهِ وَأَنْ لَا يَسْجُدَ
عَلَى شَيْءٍ يَتَحَرَّكُ بِحَرَكَتِهِ
وَارْتِفَاعُ أَسَافِلِهِ عَلَى أَعَالِيهِ
وَالطُّمَأْنِينَةُ فِيهِ.

ANGGAUTA SUJUD

Bahwanya anggauta sujud itu ada 7 bagian :

1. Dahi.

2-3. Bagian dalam dua tapak tangan.

4-5. Dan dua lutut.

6-7. Dan bagian dalam kedua anak jari kaki.

أَعْضَاءُ السُّجُودِ سَبْعَةٌ
الْجَبْهَةُ وَبُطُونُ الْكَفَّيْنِ
وَالرُّكْبَتَانِ وَبُطُونُ
أَصَابِعِ الرِّجْلَيْنِ.

TASYDID PADA TAHIYAT

Bahwasanya tasydid-tasydid pada tahiyat/tasyahud itu ada 21 buah, 5 dalam kesempurnaannya. Dan yang sedikitnya ada 16 yaitu :

1-2. Diatas "ta'" dan "ya'" lafal: "Attahiyatu"

3. Diatas "shod" lafal : "As-

تَشْدِيدَاتُ التَّشَهُّدِ إِحْدَى
وَعِشْرُونَ خَمْسٌ فِي أَكْمَلِهِ
وَسِتَّةَ عَشَرَ فِي أَقَلِّهِ

Sholawatu"
4-5. Diatas "to'" dan "ya'" lafal: "Attoyibatu"
6. Diatas "lam" jalalah lafal : "Lillah"
7. Diatas "sin" lafal : "Assalamu"
8-9-10. Ditas "ya'" dan "nun" dan "ya'" lafal : "Ayuhan-nabiyu
11. Diatas "lam" jalalah lafal : "Warohmatulloh"
12. Diatas "sin" lafal : "Assalamu"
13. Diatas "lam" jalalah lafal : 'Ibadillah
14. Diatas "shod" lafal : "Assolihin"
15. Diatas "lam-alif" lafal : "An-La-Ilaha"
16-17. Diatas "lam-alif" dan : "lam" Jalalah
18. Diatas "nun" lafal : "Asyahadu-Anna"
19-20-21. Diatas "mim" dan ro' dan "lam" Jalalah lafal : "Muhammadur-Rosululloh"

اَلتَّحِيَّاتُ عَلَى التَّاءِ وَالْيَاءِ
اَلْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ
عَلَى الصَّادِ الطَّيِّبَاتُ عَلَى
الطَّاءِ وَالْيَاءِ لِلّٰهِ عَلَى لَامِ
الْجَلَالَةِ اَلسَّلَامُ عَلَى السِّيْنِ
عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ عَلَى الْيَاءِ
وَالنُّوْنِ وَالْيَاءِ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ
عَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ وَبَرَكَاتُهُ
اَلسَّلَامُ عَلَى السِّيْنِ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللّٰهِ عَلَى لَامِ
الْجَلَالَةِ الصَّالِحِيْنَ عَلَى
الصَّادِ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ
عَلَى لَامِ اَلِفِ اِلَّا اللّٰهُ عَلَى
لَامِ اَلِفِ وَلَامِ الْجَلَالَةِ

وَاَشْهَدُ اَنَّ عَلَى النُّوْنِ مُحَمَّدًا
رَسُوْلُ اللّٰهِ عَلَى مِيْمِ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى الرَّاءِ وَعَلَى لَامِ الْجَلَالَةِ

TASYDID SOLAWAT

Bahwa sedikit-sedikitnya tasydid dalam solawat kepada Nabi itu ada 4 buah yaitu :

1-2. Di atas "lam" Jalalah dan "mim" pada lafal: "Allahumma"

3. Diatas "lam" pada lafal: "Sholli"

4. Dan diatas "mim" pada lafal: "Muhammad"

تَشْدِيْدَاتُ اَقَلِّ الصَّلَاةِ
عَلَى النَّبِيِّ اَرْبَعٌ اَللّٰهُمَّ
عَلَى اللَّامِ وَالْمِيْمِ صَلِّ
عَلَى اللَّامِ عَلَى مُحَمَّدٍ عَلَى
الْمِيْمِ.

DIAM YANG DISUNATKAN

Bahwa diam yang disunatkan didalam shalat ada 6 perkara :

1. Diam diantara takbirotul ihriom dan do'a iftitah.
2. Diam diantara do'a iftitah dan ta'awuz
3. Diam diantara fatihah dan ta'awuz.
4. Diam diantara akhir fatihah dan amin.
5. Dan diam diantaa amin dan surat.
6. Dan diam diantara surat dan ruku'.

سَكَتَاتُ الصَّلَاةِ سِتَّةٌ
بَيْنَ تَكْبِيْرَةِ الْاِحْرَامِ وَدُعَاءِ
الْاِفْتِتَاحِ وَبَيْنَ دُعَاءِ الْاِفْتِتَاحِ
وَالتَّعَوُّذِ وَبَيْنَ الْفَاتِحَةِ
وَالتَّعَوُّذِ وَبَيْنَ اٰخِرِ الْفَاتِحَةِ
وَآمِيْنَ وَبَيْنَ آمِيْنَ
وَالسُّوْرَةِ وَبَيْنَ السُّوْرَةِ
وَالرُّكُوْعِ.

RUKUN PADA TUMA'NINAH.

أَرْكَانٌ الَّتِي تَلْزَمُ فِيهَا الطُّمَأْنِينَةُ أَرْبَعَةٌ: الرُّكُوعُ وَالْإِعْتِدَالُ وَالسُّجُودُ وَالْجُلُوسُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ الطُّمَأْنِينَةُ هِيَ سُكُونٌ بَعْدَ حَرَكَةٍ بِحَيْثُ يَسْتَقِرُّ كُلُّ عُضْوٍ مَحَلَّهُ بِقَدْرِ سُبْحَانَ اللهِ.

Bahwa rukun-rukun yang wajib didalam tuma'ninah ada 4 perkara :

1. Ruku
2. I'tidal (setelah bangun dari ruku').
3. Sujud.
4. Duduk antara dua sujud.

Tuma'ninah ialah diam sesudah bergeraknya anggauta badan dan menetap/berhenti sebentar selama bacaan : "Subhanallah".

SUNAT AB'ADL PADA SHALAT

أَبْعَاضُ الصَّلَاةِ سَبْعَةٌ: التَّشَهُّدُ الْأَوَّلُ وَقُعُودُهُ وَالصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ وَالصَّلَاةُ عَلَى الْآلِ فِي

Bahwasanya sunat ab'adl pada sholat itu ada 7 perkara :

1. Tahiyat pertama/tasyahud awal.
2. Duduk di dalam tahiyat tersebut.
3. Dan membaca sholawat kepada Nabi SAW di dalam tahiyat tersebut.
4. Membaca sholawat kepada keluarga Nabi SAW di

dalam tahiyat yang akhir.
5. Qunut.
6. Berdiri pada qunut tersebut.
7. Dan membaca salawat (salam sejahtera) kepada Nabi SAW dan keluarganya pada sahabatnya pada qunut tersebut.

التَّشَهُّدِ الْاَخِيْرِ وَالْقُنُوْتُ وَقِيَامُهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاٰلِهِ وَصَحْبِهِ فِيْهِ.

MEMBACA SALAM

Bahwa sedikitnya membaca salam itu sebagai berikut : Tasydid salam tersebut di atas "sin" "Assalamu 'alaikum" Dan sempurnanya bacaan salam itu sebagai berikut : "Assalamu 'alaikum warohmatullohi wabarakatuh.

اَقَلُّ السَّلَامِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ تَشْدِيْدُ السَّلَامِ عَلَى السِّيْنِ اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ.

SUJUD SAHWI

Bahwa sebabnya sujud sahwi itu ada 4 perkara :
1. Meninggalkan salah satu dari sunat ab'adl shalat atau dari sebagiannya.
2. Melakukan sesuatu yang disengaja akan membatalkan shalat, dan tidak mem-

اَسْبَابُ السُّجُوْدِ السَّهْوِ اَرْبَعَةٌ اَلْاَوَّلُ تَرْكُ بَعْضٍ مِنْ اَبْعَاضِ الصَّلَاةِ اَوْ بَعْضِ الْبَعْضِ اَلثَّانِى فِعْلُ

batalkannya apabila mengerjakannya secara lupa.
3. Memindahkan rukun qauliy (bacaannya) yang tidak pada tempatnya.
4. Menempatkan rukun fi'liy (gerakan dari rukun ke rukunnya) serta condong untuk menambahinya.

مَا يُبْطِلُ عَمْدُهُ وَلَا يُبْطِلُ سَهْوُهُ إِذَا فَعَلَهُ نَاسِيًا اَلثَّالِثُ نَقْلُ رُكْنٍ قَوْلِيٍّ إِلَى غَيْرِ مَحَلِّهِ اَلرَّابِعُ إِيقَاعُ رُكْنٍ فِعْلِيٍّ مَعَ احْتِمَالِ الزِّيَادَةِ.

NIAT WAJIB JADI IMAM

Bahwa niat wajib jadi imam itu ada 4 perkara :
1. Shalat Jum'at
2. Shalat lima waktu yang diulangi.
3. Shalat yang dinazari berjamaah.
4. Shalat jamak takdim pada waktu hujan.

اَلَّذِي يَلْزَمُ فِيهِ نِيَّةُ الْإِمَامَةِ أَرْبَعٌ: اَلْجُمُعَةُ وَالْمُعَادَةُ وَالْمَنْذُورَةُ جَمَاعَةً وَالْمُقَدَّمَةُ فِي الْمَطَرِ.

SYARAT JADI MA'MUM

Bahwa syaratnya jadi ma'mum itu ada 11 perkara :
1. Ma'mum tidak tahu atas batalnya shalat imam sebab hadas atau lainnya.

شُرُوطُ الْقُدْوَةِ أَحَدَ عَشَرَ: أَنْ لَا يَعْلَمَ بُطْلَانَ

صَلَاةِ إِمَامِهِ بِحَدَثٍ
أَوْ غَيْرِهِ وَأَنْ لَا يَعْتَقِدَ
وُجُوبَ قَضَائِهَا عَلَيْهِ
وَأَنْ لَا يَكُونَ مَأْمُومًا وَلَا
أُمِّيًّا وَأَنْ لَا يَتَقَدَّمَ عَلَيْهِ
فِي الْمَوْقِفِ وَأَنْ يَعْلَمَ
انْتِقَالَاتِ إِمَامِهِ وَأَنْ
يَجْتَمِعَا فِي مَسْجِدٍ أَوْ فِي
ثَلَاثِمِائَةِ ذِرَاعٍ تَقْرِيبًا
وَأَنْ يَنْوِيَ الْقُدْوَةَ وَالْجَمَاعَةَ
وَأَنْ يَتَوَافَقَ نَظْمُ صَلَاتَيْهِمَا
وَأَنْ لَا يُخَالِفَهُ فِي سُنَّةٍ
فَاحِشَةِ الْمُخَالَفَةِ وَأَنْ
يُتَابِعَهُ.

2. Ma'mum tidak boleh mengi'tikadkan yang wajib qodlo'nya (tertunda)nya shalat imam.
3. Imamnya tidak jadi ma'mum (ia ma'mum tidak diikuti jadi imam).
4. Dan imamnya orang yang baik bacannya.
5. Ma'mum tidak berada di muka imam.
6. Ma'mum harus tahu atas gerakan pindahnya imam.
7. Antara imam dan ma'mum harus berada di satu masjid atau berada dalam jarak kira-kira 300 hasta.
8. Ma'mum harus niat mengikuti imam atau niat berjamaah.
9. Antara imam dan ma'mum bersamaan niatnya pada shalat tersebut (tidak imam yang wajib dan ma'mum yang sunat).
10. Ma'mum tidak boleh berbeda dengan imam atas perbuatan yang sunat di dalam shalatnya.
11. Dan ma'mum harus ikut pada imamnya.

IKUTNYA MA'MUM KEPADA IMAM

Bahwa gambaran petunjuk seorang ma'mum atas imamnya ada 9 perkara; dan yang 5 sah.

Yaitu :

1. Ikutnya/ma'mum laki-laki pada imamnya/laki-laki.
2. Ikutnya perempuan kepada laki-laki.
3. Ikutnya banci kepada laki-laki.
4. Ikutnya perempuan kepada banci.
5. Ikutnya perempuan kepada perempuan.

Dan yang batal 4 yaitu :

1. Ikutnya/ma'mum lakilaki kepada perempuan (imamnya).
2. Ikutnya laki-laki kepada banci.
3. Ikutnya banci kepada perempuan.
4. Ikutnya banci kepada banci.

صُوَرُ الْقُدْوَةِ تِسْعٌ تَصِحُّ
فِي خَمْسٍ قُدْوَةِ رَجُلٍ بِرَجُلٍ
وَقُدْوَةِ امْرَأَةٍ بِرَجُلٍ
وَقُدْوَةِ خُنْثَى بِرَجُلٍ
وَقُدْوَةِ امْرَأَةٍ بِخُنْثَى
وَقُدْوَةِ امْرَأَةٍ بِامْرَأَةٍ
وَتَبْطُلُ فِي أَرْبَعٍ، قُدْوَةِ
رَجُلٍ بِامْرَأَةٍ وَقُدْوَةِ
رَجُلٍ بِخُنْثَى وَقُدْوَةِ
خُنْثَى بِامْرَأَةٍ وَقُدْوَةِ
خُنْثَى بِخُنْثَى.

SYARATNYA JAMA' TAKDIM

Bahwa syaratnya jam ' takdim itu ada 4 perkara :

1. Dimulai dengan shalat yang pertama (setelah shalat

٥
شُرُوطُ جَمْعِ التَّقْدِيمِ أَرْبَعَةٌ
اَلْبُدَاءَةُ بِالْأُولَى وَنِيَّةُ

Zuhur yang berikutnya shalat Asar).
2. Niatnya di jama' di dalam shalat yang pertama.
3. Dan berturut-turut antara shalat yang pertama dan yang kedua.
4. Dan yang terus menerus uzurnya.

الْجَمْعِ فِيْهِمَا وَالْمُوَالَاةُ بَيْنَهُمَا وَدَوَامُ الْعُذْرِ.

SYARATNYA JAMA' TA'HIR

Bahwa syaratnya jama' takhir itu ada 2 perkara :
1. Niat jama' ta'hir pada waktu melakukan shalat yang pertama dan waktunya masih cukup untuk melakukan shalat tersebut.
2. Yang terus menerusnya uzur sampai kepada sempurnanya shalat yang kedua.

شُرُوْطُ جَمْعِ التَّأْخِيْرِ اثْنَانِ، نِيَّةُ التَّأْخِيْرِ وَقَدْ بَقِيَ مِنْ وَقْتِ الْأُوْلَى مَا يَسَعُهَا وَدَوَامُ الْعُذْرِ إِلَى تَمَامِ الثَّانِيَةِ.

SYARATNYA SHALAT QOSOR

Bahwa syaratnya shalat qosor itu ada 7 perkara :
1. Jarak kepergiannya sudah mencapai 90 km/marhalah.
2. Kepergiannya bukan untuk ma'siat.

شُرُوْطُ الْقَصْرِ سَبْعَةٌ أَنْ يَكُوْنَ سَفَرُهُ مَرْحَلَتَيْنِ وَأَنْ يَكُوْنَ مُبَاحًا وَالْعِلْمُ

3. Dan ia mengetahui seharusnya qosor.
4. Niat qosor ketika takbirotul ihrom.
5. Shalat yang di qosor hanya yang 4 rakaat saja.
6. Yang bepergiannya terus-menerus sehingga sempurna sholatnya.
7. Orang yang mengqosor shalatnya tidak boleh mengikuti/berma'mum kepada orang yang tidak qosor yang menyempurnakan shalatnya.

بِجَوَازِ الْقَصْرِ وَنِيَّةُ الْقَصْرِ
عِنْدَ الْإِحْرَامِ وَأَنْ تَكُوْنَ
الصَّلَاةُ رُبَاعِيَّةً وَدَوَامُ
السَّفَرِ إِلَى تَمَامِهَا وَأَنْ
لَا يَقْتَدِيَ بِمُتِمٍّ فِي جُزْءٍ
مِنْ صَلَاتِهِ .

SYARAT SHALAT JUM'AT

Bahwasanya syaratnya shalat Jum'at itu ada 6 perkara :

1. Shalatnya harus pada waktu Zuhur.
2. Dan shalatnya didirikan pada batas/wilayah kota/desa setempat.
3. Shalatnya harus berjema'ah.
4. Jama'ahnya harus ada 40 orang dan merdeka laki-laki, baligh/dewasa dan mereka penduduk yang menetap.

شُرُوْطُ الْجُمُعَةِ سِتَّةٌ أَنْ
تَكُوْنَ كُلُّهَا فِي وَقْتِ
الظُّهْرِ وَأَنْ تُقَامَ فِي خِطَّةِ
الْبَلَدِ وَأَنْ تُصَلَّى جَمَاعَةً
وَأَنْ يَكُوْنُوْا أَرْبَعِيْنَ أَحْرَارًا
ذُكُوْرًا بَالِغِيْنَ مُسْتَوْطِنِيْنَ
وَأَنْ لَا تَسْبِقَهَا وَلَا تُقَارِنَهَا

5. Tidak didahului dan dibarengi/bersamaan Jum'atan pada daerah itu.
6. Dan harus didahului oleh dua hutbah.

جُمُعَةً فِي تِلْكَ الْبَلَدِ وَأَنْ يَتَقَدَّمَهَا خُطْبَتَانِ .

SYARATNYA DUA HUTBAH

Bahwa syaratnya dua hutbah itu ada 10 perkara :

1. Suci dari dua hadas, hadas kecil dan besar.
2. Suci daripada najis di pakaian, badan dan tempat.
3. Menutup aurat.
4. Berdiri bagi orang yang kuasa.
5. Duduk antara dua hutbah, lebih lama dari tuma'ninahnya dalam shalat.
6. Berturut-turut antara dua hutbah dan dua shalat.
7. Hutbahnya harus memakai bahasa arab.
8. Dan hutbahnya harus di dengar oleh 40 orang.
9. Dan kesemuanya itu dilakukan pada waktu Zuhur.

شُرُوطُ الْخُطْبَتَيْنِ عَشَرَةٌ
الطَّهَارَةُ عَنِ الْحَدَثَيْنِ
الْأَصْغَرِ وَالْأَكْبَرِ وَالطَّهَارَةُ
عَنِ النَّجَاسَةِ فِي الثَّوْبِ
وَالْبَدَنِ وَالْمَكَانِ وَسَتْرُ
الْعَوْرَةِ وَالْقِيَامُ عَلَى الْقَادِرِ
وَالْجُلُوسُ بَيْنَهُمَا فَوْقَ
طُمَأْنِينَةِ الصَّلَاةِ
وَالْمُوَالَاةُ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ
الصَّلَاةِ وَأَنْ تَكُونَ بِالْعَرَبِيَّةِ
وَأَنْ يَسْمَعَهَا أَرْبَعُونَ وَأَنْ
تَكُونَ كُلُّهَا فِي وَقْتِ
الظُّهْرِ .

RUKUN DUA KHUTBAH

أَرْكَانُ الْخُطْبَتَيْنِ خَمْسَةٌ:
حَمْدُ اللهِ فِيهِمَا، وَالصَّلَاةُ
عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِيهِمَا وَالْوَصِيَّةُ
بِالتَّقْوَى فِيهِمَا وَقِرَاءَةُ
آيَةٍ مِنَ الْقُرْآنِ فِي إِحْدَاهُمَا
وَالدُّعَاءُ لِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ فِي الْآخِرَةِ.

Bahwa rukun dua kutbah itu ada 5 perkara :

1. Memuji kepada Allah didalam kedua khutbah.
2. Membaca salawat kepada Nabi SAW didalam dua khutbah.
3. Berwasiat takwa didalam dua khutbah.
4. Dan membaca sebagian ayat Alquran didalam salah satu dua khutbanya.
5. Dan membaca do'a untuk orang mu'min laki-laki dan perempuan pada khutbah ke dua.

ZAKAT

اَلْأَمْوَالُ الَّتِي تَلْزَمُ فِيهَا
الزَّكَاةُ سِتَّةُ أَنْوَاعٍ
النَّعَمُ وَالنَّقْدَانِ وَالْمُعَشَّرَاتُ
وَأَمْوَالُ التِّجَارَةِ وَاجِبُهَا
رُبُعُ عُشْرِ قِيمَةِ عُرُوضٍ

Bahwasanya harta benda yang wajib dizakati itu ada 6 macam :

1. Hewan ternak.
2. Emas dan perak.
3. Tumbuh tumbuhan (pertanian).
4. Harta dagangan dan wajibnya mengeluarkan zakat harta dagangan adalah seperseputuhnya dari harta tersebut.

5 Harta benda jahiliyah yng terpendam (rikaz).
6. Dan hasil tambang.

التِّجَارَةِ وَالرِّكَازُ وَالْمَعْدَنُ

WAJIBNYA PUASA

Diwajibkannya puasa Ramadhon karena ada salah satu perkara dari yang lima; salah satunya :

1. Dengan sempurnanya bulan Sya'ban 30 hari.
2. Orang yang melihat bulan sabit atas haknya meskipun orang itu fasik.
3. Dengan tetapnya melihat hilal/bulan atas haknya orang yang tidak melihat dengan persaksian yang adil.
4. Kabar dari orang yang dapat dipercaya baik kebenarannya timbul dari hati atau tidak, atau tidak bisa dengan kabar tersebut bila ternyata kebenarannya itu timbul dari dalam hati.
5. Dengan mengira masuknya bulan Ramadhon atas ijtihad bagi orang yang masih samar/ragu tentang masuknya bulan puasa.

يَجِبُ صَوْمُ رَمَضَانَ بِاَحَدِ
اُمُوْرٍ خَمْسَةٍ اَحَدُهَا
بِكَمَالِ شَعْبَانَ ثَلَاثِيْنَ
يَوْمًا وَثَانِيْهَا بِرُؤْيَةِ
الْهِلَالِ فِيْ حَقِّ مَنْ رَاٰهُ
وَاِنْ كَانَ فَاسِقًا وَثَالِثُهَا
بِثُبُوْتِهِ فِيْ حَقِّ مَنْ لَمْ
يَرَهُ بِعَدْلِ شَهَادَةٍ وَرَابِعُهَا
بِاِخْبَارِ عَدْلِ رِوَايَةٍ مَوْثُوْقٍ
بِهِ سَوَاءٌ وَقَعَ فِي الْقَلْبِ
صِدْقُهُ اَمْ لَا اَوْ غَيْرِ
مَوْثُوْقٍ بِهِ اِنْ وَقَعَ فِي

اَلْقَلْبِ صِدْقَهُ وَخَامِسُهَا بِالْاِجْتِهَادِ فِيْمَنْ اِشْتَبَهَ
بِظَنٍّ دُخُوْلِ رَمَضَانَ عَلَيْهِ ذٰلِكَ.

شُرُوْطُ صِحَّتِهِ اَرْبَعَةُ اَشْيَاءَ
اِسْلَامٌ وَعَقْلٌ وَنَقَاءٌ مِنْ
نَحْوِ حَيْضٍ وَعِلْمٌ بِكَوْنِ
الْوَقْتِ قَابِلًا لِلصَّوْمِ.

SYARAT SAHNYA PUASA

Bahwa syarat sahnya puasa itu ada 4 perkara :

1. Islam
2. Berakal
3. Suci daripada haid.
4. Dan mengetahui keadaan waktu itu dapat/bisa untuk melakukan puasa.

RUKUN PUASA

اَرْكَانُهُ ثَلَاثَةُ اَشْيَاءَ نِيَّةٌ
لَيْلًا لِكُلِّ يَوْمٍ فِي الْفَرْضِ
وَتَرْكُ مُفْطِرٍ ذَاكِرًا مُخْتَارًا
غَيْرَ جَاهِلٍ مَعْذُوْرٍ وَصَائِمٌ

Bahwasanya rukun puasa itu ada 3 perkara :

1. Niat pada waktu malam dalam setiap hari untuk puasa wajib.
2. Meninggalkan yang membatalkan puasa secara sadar tidak terpaksa bodoh atas keuzurannya.
3. Dan orang yang berpuasa.

BATALNYA PUASA

يَبْطُلُ الصَّوْمُ بِرِدَّةٍ وَحَيْضٍ
وَنِفَاسٍ اَوْ وِلاَدَةٍ وَجُنُوْنٍ
وَلَوْ لَحْظَةً وَبِاِغْمَاءٍ
وَسُكْرٍ تَعَدَّى بِهِ اِنْ عَمَّا
جَمِيْعَ النَّهَارِ.

Bahwa batalnya puasa itu ada beberapa hal :

1. Murtad (keluar dari agama Islam).
2. Haid
3. Nifas
4. Bersalin
5. Gila, meskipun hanya sebentar.
6. Dan ayan.
7. Dan mabuk yang disengaja. apabila ayan dan mabuknya sepanjang hari.

WAJIB KAFARAT (HUKUMAN)

وَيَجِبُ مَعَ الْقَضَاءِ لِلصَّوْمِ
اَلْكَفَّارَةُ الْعُظْمَى وَالتَّعْزِيْرُ
عَلَى مَنْ اَفْسَدَ صَوْمَهُ فِى
رَمَضَانَ يَوْمًا كَامِلاً
بِجِمَاعٍ تَامٍّ اٰثِمٍ بِهِ
لِلصَّوْمِ وَيَجِبُ مَعَ الْقَضَاءِ
اَلْاِمْسَاكُ لِلصَّوْمِ فِى سِتَّةٍ

Bahwa orang yang rusak puasanya karena jima' (bersetubuh) pada siang hari dengan sempurna dalam bulan puasa, maka dia wajib membayar kafarat (hukuman) paling besar serta mengqodo (membayar) puasanya dan mendapat hukuman pukulan semacam had, dan dia berdosa atas perbuatan jima' tersebut didalam berpuasa. Bahwa menahan diri dari makan dan minum dan

مَوَاضِعَ اْلأَوَّلُ فِيْ رَمَضَانَ
لَافِيْ غَيْرِهِ عَلَى مُتَعَدٍّ بِفِطْرِهِ
وَالثَّانِيْ عَلَى تَارِكِ النِّيَّةِ
لَيْلاً فِي الْفَرْضِ وَالثَّالِثُ
عَلَى مَنْ تَسَحَّرَ ظَانًّا بَقَاءَ
اللَّيْلِ فَبَانَ خِلَافُهُ وَالرَّابِعُ
عَلَى مَنْ أَفْطَرَ ظَانًّا الْغُرُوْبَ
فَبَانَ خِلَافُهُ أَيْضًا وَالْخَامِسُ
عَلَى مَنْ بَانَ لَهُ يَوْمَ ثَلَاثِيْنَ
شَعْبَانَ أَنَّهُ مِنْ رَمَضَانَ
وَالسَّادِسُ عَلَى مَنْ سَبَقَهُ
مَاءُ الْمُبَالَغَةِ مِنْ مَضْمَضَةٍ
وَاسْتِنْشَاقٍ .

hal-hal yang membatalkan puasa, wajib mengqodo puasa di dalam 6 perkara :

1. Didalam bulan puasa/ ramadhon tidak dilainnya atas orang yang sengaja membatalkannya.
2. Bagi orang yang tinggal niat puas pada waktu malam atas puasa fardlu.
3. Bagi orang sahur yang dia menyangka masih malam, ternyata sudah tidak malam lagi.
4. Bagi orang yang berbuka puasa, yang dia menyangka matahari sudah terbenam, ternyata belum terbenam.
5. Bagi orang yang telah jelas atasnya, hari 30 Sya'ban dan hari itu termasuk satu Ramadhon.
6. Bagi orang yang terlanjur menelan air dengan sungguh-sungguh dari berkumur-kumur dan mengisap air ke hidung.

BOLEH MAKAN DI DALAM BULAN RAMADHON

الْإِفْطَارُ فِي رَمَضَانَ أَرْبَعَةُ
أَنْوَاعٍ وَاجِبٌ كَمَا فِي الْحَائِضِ
وَالنُّفَسَاءِ وَجَائِزٌ كَمَا فِي
الْمُسَافِرِ وَالْمَرِيضِ وَلَا وَلَا .
كَمَا فِي الْمَجْنُونِ وَمُحَرَّمٌ كَمَنْ
أَخَّرَ قَضَاءَ رَمَضَانَ مَعَ
تَمَكُّنِهِ حَتَّى ضَاقَ الْوَقْتُ
عَنْهُ .

Bahwasanya orang yang boleh makan didalam bulan Ramadhon/puasa itu ada 4 perkara :

1. Wajib bagi orang yang haid dan nifas.
2. Dan boleh bagi orang yang bepergian/musafir dan orang yang sakit.
3. Tidak wajib dan juga tidak ja'iz/boleh bagi orang yang gila.
4. Dan diharamkan bagi orang yang mengakhirkan qodlo puasanya dengan kemungkinan melakukan qodlo hingga waktunya sempit.

وَأَقْسَامُ الْإِفْطَارِ أَرْبَعَةٌ أَيْضًا
مَا يَلْزَمُ فِيهِ الْقَضَاءُ وَالْفِدْيَةُ
وَهُوَ اثْنَانِ الْأَوَّلُ الْإِفْطَارُ
لِخَوْفٍ عَلَى غَيْرِهِ وَالثَّانِي
الْإِفْطَارُ مَعَ تَأْخِيرِ قَضَاءٍ

Bahwa pembagian iftar/berbuka/makan atas bulan Ramadhon/puasa itu ada 4 perkara pula :

1. Apa yang mengharuskan qodlo dan fidyah itu ad 2 perkara.

a. Iftar/berbuka karena kuatir atas hal lainnya.

b. Iftar/berbuka karena mengahirkan qodlo sampai dengan Romadhon yng berikutnya.

مَعَ اِمْكَانِهِ حَتَّى يَأْتِيَ
رَمَضَانُ اٰخَرُ وَثَانِيْهَا مَا
يَلْزَمُ فِيْهِ الْقَضَاءُ دُوْنَ
الْفِدْيَةِ وَهُوَ يَكْثُرُ كَمُغْمًى
عَلَيْهِ وَثَالِثُهَا مَا يَلْزَمُ فِيْهِ
الْفِدْيَةُ دُوْنَ الْقَضَاءِ وَهُوَ
شَيْخٌ كَبِيْرٌ وَرَابِعُهَا لَا وَلَا

وَهُوَ الْمَجْنُوْنُ الَّذِيْ لَمْ
يَتَعَدَّ بِجُنُوْنِهِ.

2. Apa yang mengharuskan qodlo tanpa fidyah itu banyak; seperti orang ayan.
3. Apa yang mengharuskan fidyah tanpa qodlo yitu; orang tua renta.
4. Tidak harus qodlo dan tidak pula fidyah bagi orang gila yang tidak disengaja.

اَلَّذِيْ لَا يُفْطِرُ مِمَّا يَصِلُ اِلَى
الْجَوْفِ سَبْعَةُ اَفْرَادٍ مَا
يَصِلُ اِلَى الْجَوْفِ بِنِسْيَانٍ
اَوْ جَهْلٍ اَوْ اِكْرَاهٍ وَبِجَرَيَانِ
رِيْقٍ بِمَا بَيْنَ اَسْنَانِهِ وَقَدْ

Bahwasanya yang tidak membatalkan puasa atas sesuatu sampai kepada rongga ada 7 bagian

1. Atas sesuatu yang sampai pada rongga/mulut karena lupa.
2. Dengan sebab tidak tahu.
3. Karena dipaksa/terpaksa.
4. Mengalirnya air liur di sela-sela gigi dan sulit untuk meludah/membuangnya karena uzur
5. Apa yang sampai pada

عَجَزَ عَنْ مَجِّهِ لِعُذْرِهِ وَمَا
وَصَلَ اِلَى الْجَوْفِ وَكَانَ غُبَارَ
طَرِيْقٍ وَمَا وَصَلَ اِلَيْهِ وَكَانَ
غَرْبَلَةَ دَقِيْقٍ اَوْ ذُبَابًا
طَائِرًا اَوْ نَحْوَهُ .

rongga atas sesuatu yang berupa debu pada jalan.

6-7. Dan apa yang sampai pada rongga atas sesuatu yang berupa ayakan tepung atau lalat yang terbang dan yang sebagainya.

PENUTUP

وَاللهُ اَعْلَمُ بِالصَّوَابِ نَسْأَلُ اللهَ الْكَرِيْمَ بِجَاهِ نَبِيِّهِ
الْوَسِيْمِ اَنْ يُخْرِجَنِيْ مِنَ الدُّنْيَا مُسْلِمًا وَوَالِدَيَّ
وَاَحِبَّائِيْ وَمَنْ اِلَيَّ انْتَمَى وَاَنْ يَغْفِرَ لِيْ وَلَهُمْ
مُقْحِمَاتٍ وَلَمَمًا وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ
عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ هَاشِمِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ
رَسُوْلِ اللهِ اِلَى كَافَّةِ الْخَلْقِ رَسُوْلِ الْمَلَاحِمِ حَبِيْبِ
اللهِ الْفَاتِحِ الْخَاتِمِ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . وَالْحَمْدُ

لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .

Bahwasanya Allah yang lebih mengetahui dengan benar. Kami mohon/minta kepada Allah yang Maha Mulia dengan pangkat NabiNya yang tampan (bagus kejadiannya). Semoga Dia mengeluarkan daku, orang tuaku, para kekasihku dan orang yang sebangsa denganku dari dunia atas agama Islam. Dan semoga Allah mengampuniku dan mengampuni mereka dari dosa-dosa yang besar dan kecil. Semoga Allah memberi salam sejahtera kepada pimpinan kami Nabi Muhammad bin Abdillah bin Abdul Mutolib bin Hasyim bin Abdi Manaf yang jadi utusan Allah yang diutus kepada seluruh makhluk. Utusan/Rosul yang berperan yang menjadi kekasih Allah pembuka dan penutup para Nabi. Dan semoga tercurah pula atas keluarganya dan para sahabatnya sekalian. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

DAFTAR ISI